

Perancangan Kerangka Kerja *Value Co-Production* Perencanaan Pelayanan Publik (Studi Kasus: Partisipasi Masyarakat Purwakarta pada Badan Keluarga Berencana Perlindungan Ibu dan Anak)

Ismi Kaniawulan¹, Lise Sri Andar Muni²

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana Purwakarta

¹kaniawulan@gmail.com, ismi@stt-wastukencana.ac.id

²ahadku_99@gmail.com, lise@stt-wastukencana.ac.id

Abstrak

Value Co-Production perencanaan pelayan publik merupakan suatu kegiatan perencanaan partisipatif yang dilakukan oleh Pemerintah dan Masyarakat yang dapat menghasilkan sebuah rencana pelayanan publik dengan pencapaian value yang dibutuhkan masyarakat. Perencanaan partisipatif di Indonesia dilakukan dalam suatu kegiatan yang disebut Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Kegiatan Musrenbang dilakukan dengan partisipan yang mewakili seluruh lapisan masyarakat.

Kerangka kerja Value Co-Production Perencanaan Pelayanan Publik merupakan sebuah kerangka kerja yang memiliki karakteristik dapat meningkatkan value, memiliki kelebihan dimensi kerja sama dan peningkatan proses interaksi tidak saja dilakukan secara sosial namun juga dapat dilakukan dengan bantuan teknologi digital. Kantor Badan Keluarga Berencana Perlindungan Ibu dan Anak (BKBPIA) Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu Badan yang memiliki fokus pada peningkatan partisipasi masyarakat, namun belum memanfaatkan teknologi dalam kegiatan peningkatan partisipatif masyarakat.

Dilatarbelakangi oleh permasalahan diatas penelitian ini dilakukan untuk pengembangan sebuah teknologi yang mendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam bentuk prototype kerangka kerja value co-production perencanaan pelayanan public. Metodologi pengembangan sistem yang digunakan yaitu metoda prototyping yang memungkinkan pihak BKBPIA dan peneliti melakukan komunikasi secara intensif dalam proses pengembangan prototype.

Kata kunci : Kerangka Kerja Value Co-Production, Prototyping, Prototipe, BKBPIA,

1. Pendahuluan

Peningkatan penggunaan teknologi saat ini sudah menyeluruh ke semua bidang . Teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam proses komunikasi. Masyarakat, pemerintah dan organisasi sudah dimudahkan dengan segala bentuk teknologi. Konsep interaksi menjadi lebih luas dengan bantuan teknologi.

Penggunaan teknologi menjadi peluang bagi Masyarakat dan pemerintah untuk melakukan interaksi secara intensif. Hal ini sejalan dengan peningkatan konsep pelayanan publik dari pemerintah untuk masyarakat.

Dari beberapa penelitian tentang konsep pelayanan disebutkan bahwa kolaborasi pelayanan dengan melibatkan partisipasi aktif konsumen akan meningkatkan komunikasi antara pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan aktivitas pelayanan sehingga dapat meningkatkan struktur sosial dan membuat pelayanan lebih baik [1]. Ketika aktivitas pelayanan menjadi lebih baik, maka akan berakibat

terhadap peningkatan *value* sistem pelayanan. Konsumen tidak saja berperan sebagai penerima pelayanan tetapi juga sebagai *co-producer* yang dapat membentuk *value* bagi sistem pelayanan. Konsep tersebut dikemukakan oleh [3] dengan menggunakan istilah *value co-production* (VCp). *Value co-production* memberikan peluang kepada konsumen untuk berpartisipasi aktif, sehingga sistem pelayanan dapat mengidentifikasi kebutuhan pelayanan dan memberikan *value* yang sesuai untuk konsumen.

Penelitian ini dilakukan atas dasar peluang peningkatan partisipasi masyarakat memanfaatkan kerangka kerja value co-production perencanaan pelayanan publik dengan bantuan teknologi. teknologi yang akan dikembangkan dalam bentuk prototype dengan media web site di Kantor Badan Keluarga Berencana Perlindungan Ibu dan Anak (BKBPIA) di Kabupaten Purwakarta

2. Penelitian Terkait

Berikut adalah beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian berikut ini :

2.1 Framework For Participation

Pencapaian tingkat partisipasi dalam sebuah perencanaan pembangunan dikemukakan oleh [4] dan dikelompokkan ke dalam 5 kelompok tingkat partisipasi, sebagai berikut :

1. Informasi (*information*), memberikan informasi tentang apa yang direncanakan.
2. Konsultasi (*consultation*), adanya penawaran sejumlah pilihan dan mendengarkan umpan balik.
3. Membuat keputusan bersama (*deciding together*), mendorong orang lain untuk memberikan beberapa tambahan dan pilihan, dan bergabung dalam menentukan/memutuskan pilihan untuk cara terbaik ke depan.
4. Beraksi bersama (*acting together*), kepentingan yang berbeda tidak saja hanya memutuskan bersama untuk mendapatkan yang terbaik tetapi adanya kerjasama untuk membentuk kemitraan dalam pelaksanaan.
5. Mendukung inisiatif masyarakat yang independen (*supporting independent community initiative*), adanya proses yang dilakukan untuk membantu orang lain dalam melakukan apa yang mereka inginkan dalam mencapai perubahan)

2.2 Kerangka Kerja Value Co-Production

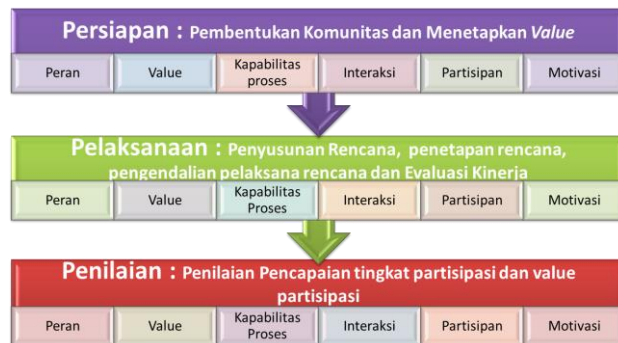
Kerangka kerja VCp perencanaan pelayanan publik merupakan *model* yang dibangun dalam penelitian tesis [2]. Kekuatan dari komponen proses dan partisipan yang menjadi prasyarat VCp. Proses VCp yang dikembangkan merupakan proses perencanaan partisipatif yang dilakukan secara bertahap. Tahapan yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Setiap tahap yang dikembangkan akan memperlihatkan peningkatan kapabilitas proses dan melibatkan peran partisipan yang semakin kompleks, sehingga *value* yang diharapkan dalam proses yang bertahap adalah setiap tahapan VCp memperlihatkan peningkatan partisipasi. Setiap tahap VCp yang dikembangkan memiliki tujuandan aktivitas yang berbeda. Tujuan dan aktivitas dari setiap tahap yang dikembangkan dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas berdasarkan Tujuan dalam Setiap Tahapan

Tahapan	Tujuan	Aktivitas
Tahap Persiapan	Pembangun Komunitas dan menetapkan <i>value</i> VCp	- Menentukan partisipan yang terlibat. - Menentukan peran dan tanggung jawab. - Merancang <i>value</i> VCp. - Menetapkan <i>value</i> VCp. - Mengembangkan motivasi dan komitmen.
Tahap Pelaksanaan		
Persiapan	Penyusunan Rencana	- Melakukan riset untuk memperoleh data/informasi tentang <i>value</i> pelayanan publik. - Perumusan <i>value</i> yang dibutuhkan. - Mengidentifikasi alternatif rencana. - Melakukan musyawarah sebagai pengujian alternatif rencana dan seleksi alternatif rencana. - Penyusunan rancangan akhir rencana.
Pelaksanaan	Penetapan Rencana	- Musyawarah penentuan rencana. - Menetapkan rencana.
	Pengendalian pelaksanaan Rencana	Pengawasan pelaksanaan rencana.
Penilaian	Evaluasi Kinerja	- Mengevaluasi hasil pelaksanaan perencanaan berdasarkan <i>value</i> yang ditetapkan. - Menyusun hasil evaluasi kinerja.
Tahap Penilaian	Penilaian pencapaian tingkat partisipasi dan <i>value</i> partisipasi	- Menilai pencapaian tingkat partisipasi dalam setiap tahapan VCp. - Menilai <i>value</i> partisipasi.

Berdasarkan Tabel 1. maka kerangka kerja VCp dirancang dengan melakukan relasi dari peran terhadap *value*, kapabilitas proses, interaksi, partisipan, dan motivasi. Ilustrasi pembangunan

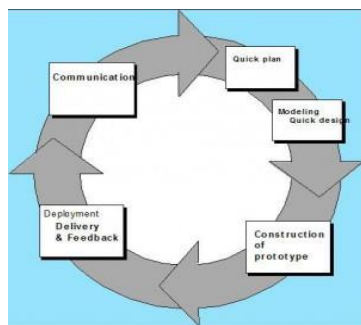
kerangka kerja VCp perencanaan pelayanan publik dari tahap ke tahap digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pembangunan Kerangka Kerja VCp dari Tahap ke Tahap

3. Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Prototipe yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan metoda pengembangan perangkat lunak Prototyping. Gambar 1 merupakan gambaran model prototyping yang diperoleh dari sumber [5]



Gambar 2. Model Prototyping

Adapun tahap yang akan dilakukan adalah

1. Communication

Komunikasi untuk menentukan tujuan umum, mengamati prosedur sistem berjalan untuk kegiatan yang dilakukan Badan Keluarga Berencana Perlindungan Ibu dan Anak (BKBPIA). Tools yang digunakan yaitu Flowmap dan Flowchart.

2. Quick Plan

Perancangan dilakukan secara cepat dengan menggunakan tools (Unified Modelling Language) UML dengan use case, activity diagram, sequence diagram, class diagram.

3. Modelling Quick Design

Hasil dari perancangan dikembangkan untuk membangun aspek software yang dibutuhkan dalam pembuatan prototipe.

4. Construction of Prototype

Implementasi dalam mengembangkan kerangka kerja dalam bentuk *software* menggunakan bahasa pemrograman PHP dan My SQL.

5. Deployment Delivery & Feedback

Prototipe yang dihasilkan kemudian disampaikan kepada pengguna untuk dievaluasi dan memperoleh masukan.

4. Penelitian yang dilakukan

Penelitian ini dilakukan sebagai kelanjutan dari penelitian terdahulu, dalam penelitian ini menjelaskan tahapan pengembangan *prototype* dari kerangka kerja *value co-production*. Pada penelitian sebelumnya dibahas analisis konsep *value co-production* perencanaan pelayanan publik dan partisipasi masyarakat di BKBPIA Kabupaten Purwakarta, sedangkan dalam penelitian ini membahas kebutuhan sistem untuk pengembangan prototyping kerangka kerja *value co-production*.

Pengembangan prototyping kerangka kerja *value co-production* merupakan teknologi yang dikembangkan sebagai pemanfaatan kerangka kerja VCp untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pelayanan publik. Studi kasus yang digunakan yaitu di Kantor Badan Keluarga Berencana Perlindungan Ibu dan Anak (BKBPIA) Kabupaten Purwakarta.

Berdasarkan metoda *prototyping* tahapan yang dilakukan adalah *communication* dan *quick plan*

4.1 Tahap Communication

Dalam tahap ini penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi ke Kantor Badan Keluarga Berencana Perlindungan Ibu dan Anak (BKBPIA) Kabupaten Purwakarta untuk mendapatkan gambaran dari proses partisipasi masyarakat yang sudah dilakukan oleh Masyarakat Kabupaten Purwakarta dalam perencanaan pelayanan publik. Wawancara dilakukan untuk dengan membagi kelompok pertanyaan dari 4 kategori yaitu Proses, Partisipan, Value dan Teknologi.

Dari 4 kategori tersebut ternyata proses, partisipan dan value sudah berjalan sesuai dengan konsep kerangka kerja VCp sedangkan kategori Teknologi masih membutuhkan pengembangan.

Penelitian ini dikembangkan untuk melengkapi kategori Teknologi untuk peningkatan partisipasi masyarakat.

4.2 Tahap Quick Plan

Tahap quick plan merupakan proses perancangan prototype kerangka kerja VCp yang melalui tahap analisis sistem dan perncangan sistem.

4.2.1 Analisis Permasalahan

Pada sistem yang sedang berjalan ditemukan masalah atau kendala yang terjadi, masalah tersebut antara lain adalah :

Tabel 2. Analisis Permasalahan

No	Masalah	Pihak
1.	Tidak adanya media informasi berbasis website	Instansi
2.	Terlambatnya atau tidak sampainya informasi yang di berikan karena mesin fax yang rusak	Instansi
3	Masyarakat maupun instansi terkait harus datang langsung ke BKBPIA sedangkan pihak yang di tuju tidak ada di tempat	Instansi terkait/masyarakat

4.2.2 Analisis Sistem

Analisis sistem yang dilakukan antara lain analisa kebutuhan fungsional, analisis kebutuhan non fungsional.

4.2.2.1 Analisis Kebutuhan Fungsional

Analisis kebutuhan fungsional aplikasi website *e-government* ditentukan berdasarkan spesifikasi kebutuhan interaksi pada aplikasi, yaitu interaksi antar sesama pengunjung, dan pengunjung-pengelola. Kebutuhan interaksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kebutuhan Fungsional

No.	Jenis Interaksi	Implementasi pada web e-government BKBPIA
1.	Pengunjung dan admin	Komunikasi melalui ruang shoutbox pada buku tamu, untuk saling mengutarakan pendapat.
2.	Pengunjung dan Kepala Badan	Interaksi pada menu forum website

4.2.2.2 Analisis Kebutuhan Non Fungsional

Analisis kebutuhan non fungsional merupakan analisis yang dibutuhkan untuk menentukan spesifikasi kebutuhan sistem, komponen-komponen apa saja yang dibutuhkan untuk sistem yang akan dibangun sampai dengan sistem tersebut diimplementasikan. Analisis kebutuhan ini juga menentukan spesifikasi masukan, proses dan keluaran yang akan dihasilkan sistem.

Perangkat keras yang direkomendasikan untuk menjalankan website ini adalah sebagai berikut.

- Processor dengan kecepatan minimal 1 GHz
- Kapasitas Hardisk Minimal 80 GB
- Ram minimal 512 MB
- Monitor dengan resolusi 1024x768
- Koneksi internet minimal 234,6 Kbps
- Mouse
- Keyboard
- VGA card minimal 64 MB

Sedangkan kebutuhan perangkat lunak dalam proses pengembangan web *e-government* BKBPIA sebagai berikut.

Tabel 4. Kebutuhan Perangkat Lunak

No	Perangkat Lunak	Keterangan
1.	Microsoft Window 7	Sistem Operasi
2.	Adobe Dreamweaver 8	Tool Pemograman
3.	Adobe Photoshop	Tool editor gambar
4.	Mozilla Firefox	Browser
5.	Xampp	Web Server

4.2.3 Perancangan

Tahap perancangan sistem yang dilakukan akan menggunakan metoda berorientasi objek. Dalam tahap perancangan metoda UML yang dilakukan dengan mendefinisikan aktor, merancang Use case, Activity diagram dan sequence diagram.

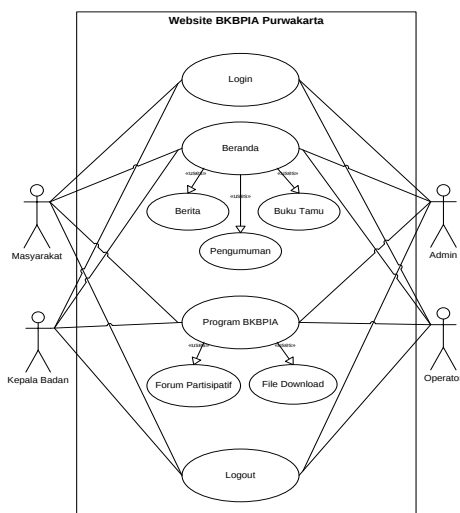
4.2.3.1 Definisi Aktor

Tabel 5 berikut ini mendefinisikan aktor sebagai user dari sistem yang dikembangkan.

Tabel 5. Pendefinisian Aktor (Partisipan)

N o.	Aktor	Deskripsi
1	Kepala Badan	Pada dasarnya Kepala Badan adalah user. Kepala Badan mendapatkan hak akses dapat berinteraksi pada forum partisipatif dan mengontrol semua informasi yang sudah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan.
2	Masyarakat	Pada aplikasi website ini, masyarakat merupakan orang yang melihat atau menggunakan website ini. Masyarakat dapat berinteraksi pada menu forum partisipatif dengan melakukan login dan menjadi member terlebih dahulu.
3	Admin	Admin merupakan orang yang bertanggung jawab mengelola data, memilih berita/informasi yang akan ditampilkan di halaman website, serta merubah tampilan website (konfigurasi). Dengan demikian admin mempunyai hak akses penuh dengan apa yang terjadi dan yang akan dilakukan di website nantinya.
4	Operator	Operator merupakan orang yang mendapatkan hak akses menambah berita, menambah agenda BKBPIA, menambah <i>list download</i> . Operator dapat meng <i>update</i> isi dan informasi, kemudian admin atau Kepala Badan yang akan meng <i>approve</i> , memilah dan memilih mana yang harus ditampilkan di halaman utama website.

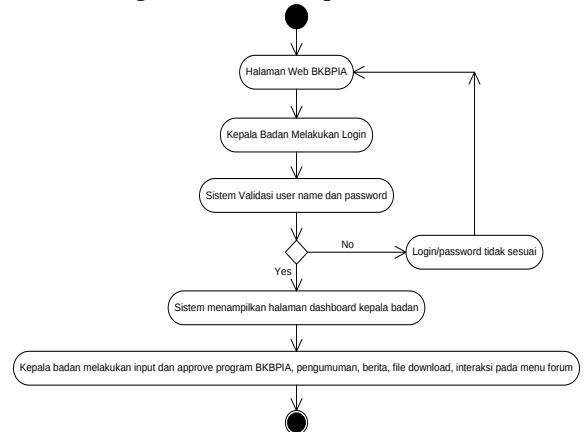
4.2.4 Diagram Usecase



Gambar 2 Diagram Use Case

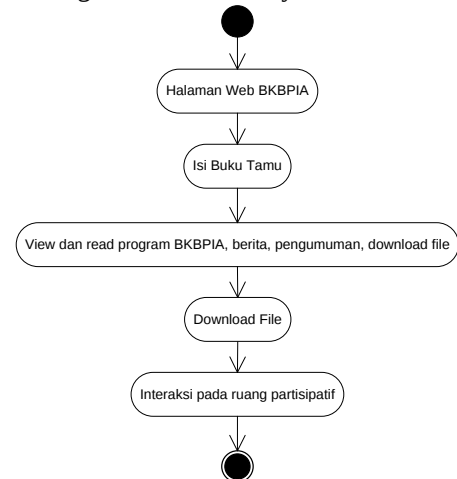
4.2.5 Diagram Aktivitas

4.2.5.1 Diagram aktivitas Kepala Badan



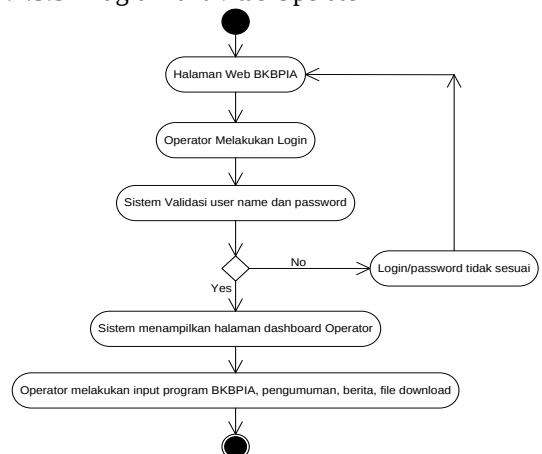
Gambar 3 Diagram aktivitas kepala badan

4.2.5.2 Diagram aktivitas Masyarakat



Gambar 4 Diagram aktivitas masyarakat

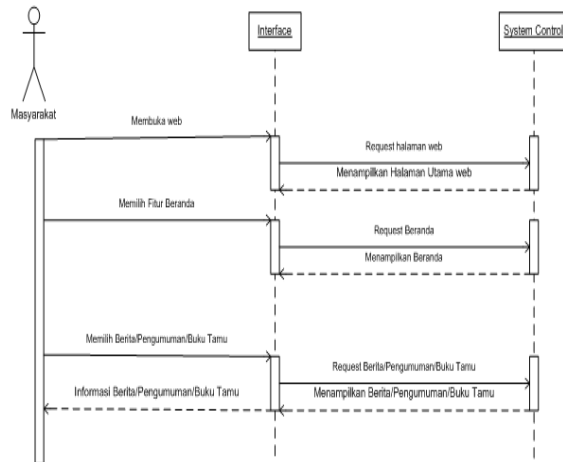
4.2.5.3 Diagram aktivitas Operator



Gambar 5 Diagram aktivitas Operator

4.2.6 Sequence Diagram

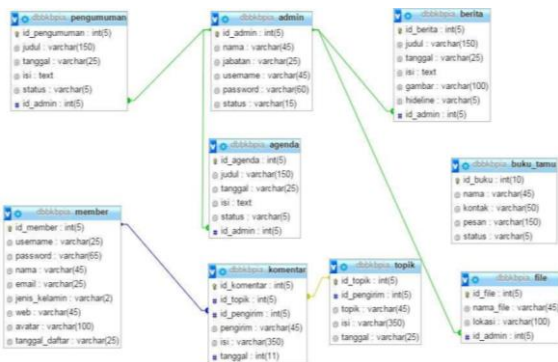
4.2.6.1 Sequence Diagram Beranda/Halaman Utama



Gambar 6. Sequence Diagram Beranda

4.2.7 Perancangan Basis Data

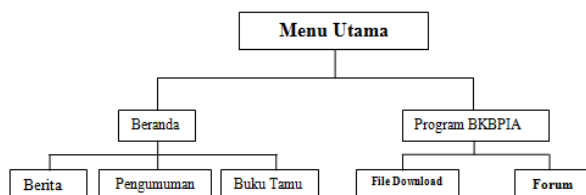
Perancangan basis data BKBPIA terdiri dari 9 tabel seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Perancangan Database

4.2.8 Perancangan Menu

Perancangan menu yang dikembangkan pada website BKBPIA Purwakarta terdiri dari dua menu utama, yaitu Beranda dan Program BKBPIA, seperti pada gambar berikut ini.

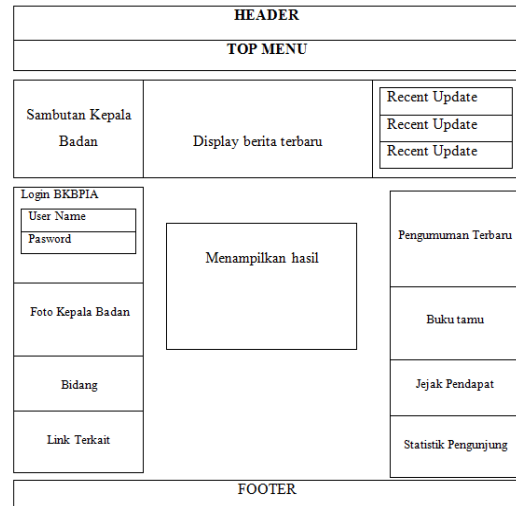


Gambar 8. Perancangan Menu

4.2.9 Perancangan Antar Muka

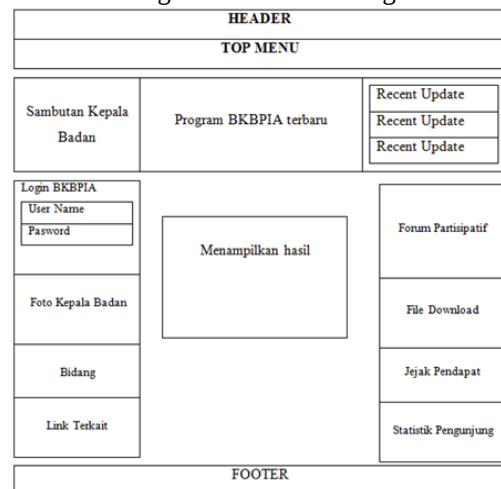
Berikut ini kerangka dasar perancangan tampilan website yang akan diterapkan pada website BKBPIA Purwakarta.

4.3.7.1 Perancangan Antar muka Beranda



Gambar 9. Kerangka Dasar Tampilan Beranda

4.3.7.2 Perancangan Antar Muka Program BKBPIA



Gambar 10. Kerangka Dasar Tampilan Program BKBPIA

Download

4.3.7.7 Perancangan Login Menu Forum

Forum Tanya Jawab BKBPIA Purwakarta

Silahkan Login

LOGIN

Username :

Password :

Daftar Login Reset

Gambar 11. Login Menu Forum

5. Hasil dan Diskusi

Prototipe yang dihasilkan masih dalam bentuk perancangan sehingga masih harus dikembangkan sampai tahap *deployment, delivery and feed back* hingga dapat dimanfaatkan oleh Kantor BKBPIA

6. Kesimpulan dan Saran

Penelitian lanjutan yang dilakukan adalah tahap pengembangan sistem value co-production dengan metoda prototyping yaitu tahap *contruction of prototype dan deployment, delivery and feedback*.

Prototipe akan diterapkan dalam bentuk web di kantor BKBPIA sehingga diharapkan interaksi masyarakat dan pemerintah lebih luas dan partisipasi masyarakat meningkat.

Acknowledement

Penelitian ini tidak dapat diselenggarakan tanpa bantuan dan dukungan dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen DIKTI) yang telah memberikan kesempatan mendapatkan Hibah Penelitian Dosen Pemula di Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Teknologi (STT) Wastukencana Purwakarta.

Daftar Pustaka

- [1] Jegou, Francois., Manzini, Ezio., (2008) : *Collaborative Service : Innovation and Design for Sustainability*, Edizioni Poli Design, 2008
- [2] Kaniawulan, Ismi. (2011) : *Kerangka Kerja Value Co-Production Perencanaan Pelayanan Publik.*, Tesis., Informatika (Sistem Informasi), Institut Teknologi Purwakarta., 2011
- [3] Spohrer, Jim. (2006) : *The Opportunities and challenges of Doing Business on Today's Global Services Economy*, IBM Research, IBM Cooperation.
- [4] Wilcox, David. (2004) : *Framework for participation, partnership online*, <http://partneship.org.uk> diakses 2 Maret 2011.
- [5] Presman, Roger (2012) *Rekayasa Perangkat Lunak*,